

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan hasil analisis praktek penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar

Penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan cara administratif yaitu dengan melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) dengan dasar musyawarah untuk mencapai mufakat. Mengenai jaminan dalam pemberian pembiayaan Mengenai jaminan dalam pemberian pembiayaan.. Jaminan dalam pemberian pembiayaan BMT dilakukan dengan cara membuat perjanjian jaminan kredit secara sepihak dan dibakukan sehingga terkesan menguntungkan pihak BMT dan seakan mengesampingkan hak nasabah. Penyelesaian perselisihan yang timbul akibat adanya perjanjian ini pihak BMT menunjuk Pengadilan Negeri setempat sebagai lembaga hukum yang dipercaya untuk menyelesaikan perselisihan.

2. Penyelesaian Kredit macet pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar perspektif Fatwa DSN MUI NO. 47/DSN-MUI/II/2005

Praktik penyelesaian kredit macet pembiayaan *murabahah* yang dilakukan dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan

kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) berdasarkan musyawarah dengan nasabah sudah sesuai dengan ketentuan fatwa. Mengenai penyelesaian yang dilakukan dengan cara membuat perjanjian jaminan kredit secara sepihak dan dibakukan sehingga terkesan menguntungkan pihak BMT dan seakan mengesampingkan hak nasabah, hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan fatwa. Mengenai penyelesaian perselisihan yang dilakukan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar melalui Pengadilan Negeri hal ini tidak sesuai dengan ketentuan fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang penyelesaian piutang *murabahah* bagi nasabah yang tidak mampu membayar.

B. SARAN

1. Pimpinan pusat BMT UGT Sidogiri dalam membuat form perjanjian akad pembiayaan disesuaikan dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI supaya setiap akad yang akan dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah untuk melayani nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Pengurus BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar seharusnya lebih cermat dan berhati-hati dalam memberikan akad pembiayaan maupun dalam memberikan pelayanan produk serta jasa lainnya agar sesuai dengan prinsip syariah.
3. Nasabah harus lebih cermat dan teliti dalam membaca setiap perjanjian yang dilakukan antara nasabah dan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar agar asas kebebasan berkontrak dapat terwujud.